

**PENGARUH INVESTASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB) DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Pada Provinsi
Lampung Tahun 2012-2016)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**SELLI IMANIAR
NPM. 1451010250**

Jurusan : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**PENGARUH INVESTASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB) DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Pada Provinsi
Lampung Tahun 2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**SELLI IMANIAR
NPM. 1451010250**

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II : Madnasir, S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

Tingkat PDRB dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Sumber penerimaan PDRB di Provinsi Lampung di pengaruhi oleh faktor Investasi, baik dari PMDN maupun PMA terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh Investasi terhadap PDRB di Provinsi Lampung tahun 2012-2016? Dan bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang Investasi terhadap PDRB? Yang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi terhadap PDRB di Provinsi Lampung serta bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang Investasi terhadap PDRB.

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan 2012-2016. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing, jumlah Produk Domestik Regional Bruto yang diperoleh dari BPS, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial (Uji T) Penanaman Modal Dalam Negeri (X1) berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai signifikan $0,004 < 0,005$ dan dengan nilai t hitung $16,00 > t$ tabel $3,182$. Sedangkan Penanaman Modal Asing (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai signifikan $0,153 > 0,05$ dan dengan nilai t hitung $-2,257 < t$ tabel $3,182$. Serta secara simultan (Uji F) menunjukkan hasil signifikan $0,004 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel PMDN dan PMA berpengaruh secara simultan terhadap PDRB. Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,365$. Hal ini menjelaskan variabel PDRB dipengaruhi sebesar $36,5\%$. Dalam perspektif ekonomi Islam Investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatanya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung untuk pembentukan investasi. Investasi dianjurkan untuk menghindari asset-aset yang tidak termanfaatkan secara produktif. Untuk mendorong perekonomian, investasi dalam islam lebih ditujukan pada sektor riil dimana investasi ini secara langsung akan berdampak pada perkembangan pembangunan ekonomi, sebab akan menciptakan kesejahteraan pada masyarakat dengan akan menambah peluang lapangan kerja baru, serta meningkatkan roda perekonomian atau secara positif akan meningkatkan perekonomian daerah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : Selli Imaniar

NPM : 1451010250

Jurusan : Ekonomi Syariah


Judul Skripsi : PENGARUH INVESTASI TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Provinsi
Lampung Tahun 2012-2016)

MENYETUJUI

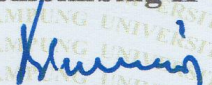
Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqasyah Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 08 Mei 2018

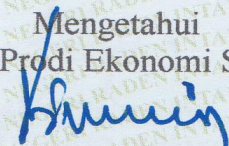
Pembimbing I


Dr. Heni Novita, S.E., M.Si
NIP. 19651101992032002

Pembimbing II


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



PENGESAHAN

TIM PENGUJI

Dr. H. Bahrudin., M.A
NIP. 19808241989031003

MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-baqarah: 148)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), h . 25.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah M. Nur dan Ibu Arni Wati, terimakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta do'a kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan disetiap waktuku menuntut ilmu.
2. Kedua kakak ku Nesya Linda Yani dan Handa Yani Putris, serta adik-adikku Ridho Saputra, Rendi Illyas Fahrozi, dan Ravvi Ardiansyah, serta paman ku Azwirman yang tiada hentinya memberikan dukungan baik materi maupun spiritual, memberikan contoh sikap teladan dan disiplin juga mengajarkan penulis arti hidup untuk mencapai sesuatu yang dituju sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Sahabat-sahabat tersayangku Ruslan Abdul Gani, Satika Rani, Mutia Ulfah dan Anggun Anggraini yang selalu memotivasi, memberikan dukungan, semangat, dan keceriaan untuk mengerjakan skripsi ini sampai dengan selesai.
4. Teman-teman seperjuangan ku di Ekonomi Kelas D dan semua teman-teman seperjuangan ku di Ekonomi Syariah angkatan 2014.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semoga selalu maju, jaya dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Selli Imaniar dilahirkan di Bukit Kemuning, pada tanggal 07 Mei 1996 yang merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Ayah M. Nur dan Ibu Arniwati.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Muslimin, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara yang di selesaikan pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Bukit Kemuning, yang telah di delesaikan pada tahun 2008. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Bukit Kemuning yang di selesaikan pada tahun 2011. Kemudian lanjut ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman yang di selesaikan pada tahun 2014. Dan kemudian pada tahun 2014 meneruskan pendidikan S1 Prodi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Penengahan, Desa Pisang selama 35 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis haturkan, karena dengan karunia dan anugrah-Nya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2012-2016)”** dapat diselesaikan, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada zaman yang penuh dengan cahaya Islam.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya dorongan, bantuan dan kerjasama pihak-pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalam nya penulis sampaikan kepada pihak yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku rector UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M. A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Madnasir, S.E., M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan nasihat.
4. Dr. Heni Noviarita, S.E., M.S.I selaku pembimbing I dan Madnasir, S.E., M. S.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan nasihat dan arahan kepada penulis.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Seluruh keluarga ku, ayah dan ibu ku, kakak ku Nesya dan Handa Yani, adik-adik ku Ridho Saputra , Rendi, Ravvi, dan Ruslan Abdul Gani yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan kepada kalian, Amin.
7. Sahabat-sahabat tercinta ku Prodi Ekonomi Islam kelas D dan teman-teman angkatan 2014 prodi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat segera menyelesaikan karya tulis ini.
8. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2018

Penulis

Selli Imaniar

NPM. 1451010250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PESEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Investasi	11
1. Pengertian Investasi	11
2. Teori Investasi	13
3. Jenis Investasi	18
4. Pendekatan Dalam Berinvestasi	22
5. Komponen-komponen Pengeluaran Investasi.....	23
6. Tujuan Penyelenggaraan Investasi	25
7. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam	28
B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	28
1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	28
2. Manfaat Perhitungan Nilai PDRB	31
3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam.....	32
C. Hubungan Investasi Terhadap PDRB	34
D. Telaah Pustaka	37
E. Kerangka Pemikiran.....	40
F. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	43
B. Sumber Data.....	44
C. Metode Pengumpulan Data.....	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	55
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Statistik Deskriptif	58
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
3. Hasil Uji Hipotesis	71
4. Hasil Uji Koefesien Determinasi	74
5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	75
C. Pembahasan	79
1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDRB di Provinsi Lampung	78
2. Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Dalam Perspektif Ekonomi Islam	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Definisi Operasional Variabel.....	48
2. Peranan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (Persen), Tahun 2012-2016.....	60
3. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Periode 2012-2016 (Miliar Rp) .	62
4. Realisasi Penanaman Modal Asing Periode 2012-2016 (Juta Rp)	64
5. Hasil Uji Normalitas	66
6. Hasil Uji Multikolinieritas	67
7. Hasil Uji Autokorelasi	69
8. Hasil Pengujian Uji T.....	72
9. Hasil Pengujian Uji F.....	73
10. Hasil Uji R Square	75
11. Hasil Uji Regresi Berganda.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang isi keseluruhan. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas adalah **“Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2012-2016).”**

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul. Berikut ini beberapa istilah yang terkandung judul penelitian.

1. Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.²

² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah tersebut.³
3. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi secara islam.⁴

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu penelitian untuk membahas mengenai Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung tahun 2012-2016).

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat berpotensi. Provinsi Lampung juga sebagai gerbang pintu Sumatra yang memungkinkan tingkat investasi di daerah Lampung yang seharusnya menjadi lebih baik dari provinsi lain yang berada di Sumatra. Yang seharusnya Provinsi Lampung sebagai wadah para investor untuk berinvestasi. Dengan adanya lahan investasi dapat menjadi peran yang sangat penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tentunya dapat dilihat dari nilai PDRB

³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 18.

⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h.117.

suatu wilayah. Jika nilai PDRB semakin meningkat maka akan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

2. Secara Subjektif

Memberikan pengetahuan kepada penulis dan pembaca tentang Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung), permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk di bahas dan diteliti. Disamping itu juga dari hasil penelitian yang penulis akan lakukan dapat diperoleh melalui beberapa lembaga atau instansi yang terkait.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara juga mengukur prestasi dan perkembangan perekonomian pada periode tertentu dan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau daerah.

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi bila dalam perekonomian terdapat beberapa faktor diantaranya, adanya investasi atau penanaman modal, ada Sumber Daya Manusia, ada Sumber Daya Alam, teknologi, efisiensi dan pertumbuhan penduduk yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan tujuan dari kegiatan investasi, baik yang dilakukan oleh investor asing maupun yang dilakukan investor dalam negeri. Investasi menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi terkait dengan kontribusi yang diberikannya. Dengan adanya pembentukan modal investasi, maka membuat pembangunan menjadi mungkin lebih baik.

Menurut penggunaannya investasi di artikan sebagai pembentukan modal tetap domestik. Investasi yaitu kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian.⁵ Investasi pada hakekatnya yaitu sebagai langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan.⁶

Investasi sendiri terdiri dari dua bagian, yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah merupakan penempatan sejumlah dana/modal yang berasal dari pemerintah. Sedangkan investasi swasta adalah

⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121.

⁶ *Ibid*, h. 98.

penempatan sejumlah dana/modal yang berasal dari perusahaan swasta. Investasi swasta terbagi pula menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah realisasi jumlah nilai investasi swasta yang berasal dari dalam negeri yang ditanamkan untuk kegiatan produksi. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) sebaliknya, suatu realisasi jumlah investasi yang berasal dari swasta luar negeri setiap tahunnya.

Tinggi nya penanaman modal baik lokal maupun penanam modal asing di suatu negara merupakan salah satu indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kondisi ini akan menarik para investor untuk menanamkan modal, hal ini tentunya akan membawa dampak yang baik tidak hanya bagi negara saja bahkan juga untuk setiap daerah yang ada di negara yang bersangkutan. Misalnya terbukanya lapangan kerja, menambah pendapatan daerah, dan mempercepat juga kemajuan pembangun pusat/daerah.⁷

Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai subsistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, provinsi mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kepentingan

⁷ Basuki pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis Dan Empiris*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2004), h. 166.

masyarakat dan mencukupi kesejahteraan masyarakat. Setiap provinsi yang berada di Indonesia, termasuk juga provinsi Lampung yang harus mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi. Dimana setiap daerah memiliki kebebasan untuk menggali dan mengelola kekayaan daerah yang dimilikinya dan memanfatkannya untuk kegiatan pembangunan di daerah tersebut.

Provinsi Lampung sebagai daerah dengan letak dan kondisi geografisnya antara lain sebagai pintu gerbang Sumatra dan daerah yang lahan nya luas yang berpotensi, otomatis akan mendorong semangat untuk memberdayakan wilayah ini dengan lebih baik lagi. Provinsi Lampung memiliki potensi sebagai salah satu titik distribusi barang jasa nasional yang ditunjang dengan sumber daya yang dimiliki oleh provinsi Lampung. Keberhasilan daerah dalam meningkatkan kesejahteraan warganya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai.

Pada pengamatan lima tahun terakhir Provinsi Lampung perekonomiannya di dominasi oleh empat sektor unggulan kegiatan ekonomi, yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, konstruksi.⁸ Dengan adanya potensi ini kemungkinan Provinsi Lampung akan menjadi lahan yang strategis bagi para investor untuk menanamkan modalnya, yang tentunya akan meningkatkan pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung.

⁸ Sumber : katalog BPS, *Indikator Makro ekonomi Regional Provinsi Lampung*, BPS, Lampung, 2014, h. 27.

Dalam rangka memajukan pembangunan ekonomi Provinsi Lampung diperlukannya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga dapat diukur dengan melihat PDRB. Peningkatan pada pendapatan akan mendorong jumlah investasi yang tinggi, baik dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa akan meningkatkan kebutuhan akan modal investor untuk membiayai investasinya pada suatu daerah tertentu, kemudian akan mempengaruhi investasi di dalam negeri.⁹ Semakin tinggi nilai Investasi maka dapat meningkatkan PDRB pada suatu wilayah tertentu.

Dalam prinsip sistem ekonomi Islam nilai-nilai ekonomi Islam bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Bagi seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian islam semua asset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi dari pada mempertahankan danannya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.¹⁰ Selain itu, dengan adanya kegiatan investasi dan penanaman modal memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi,

⁹ Tulus Tambunan, *Iklim Investasi di Indonesia : Masalah, Tantangan, dan Potensi*, (Jakarta: Kadin-Indonesia-Jetro, 2006), h. 14.

¹⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, cetakan ke 7, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014), h. 297.

meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya PDRB.¹¹

Investasi syariah tidak hanya berorientasi pada persoalan duniawi saja, namun ketentuan dan kehendak Allah juga penentu berhasil tidaknya investasi. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surah Al-Luqman ayat 34.¹²

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakan besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal”.

Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa antara urusan dunia dan akhirat tidak bisa dipisahkan. Sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar, termasuk salah satunya pada urusan ekonomi. Investasi yang islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, baik langsung maupun tidak langsung namun tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh. Semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka

¹¹ Sadono, *Op.Cit*, h. 225.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2010) , h. 411.

ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2012-2016).”

D. Rumusan Masalah

Pada penjelasan latar belakang diatas agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan maka permasalahan yang akan diteliti ini yaitu :

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ?

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui besaran pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung tahun 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam tentang Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

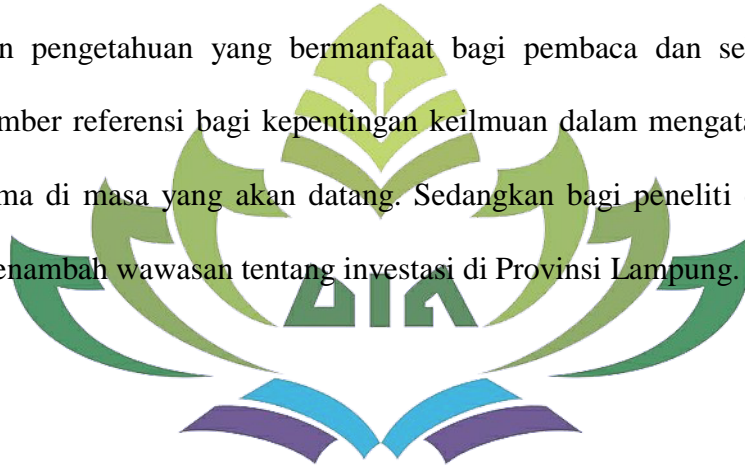
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu agar menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai penanaman modal di Provinsi Lampung atau pengetahuan tentang investasi.

b. Manfaat Praktis

Untuk pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama di masa yang akan datang. Sedangkan bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan tentang investasi di Provinsi Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. INVESTASI

1. Pengertian Investasi

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian.¹³

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.¹⁴

Menurut samuelson, investasi meliputi penambahan stok modal atau barang di suatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-

¹³ Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.121.

¹⁴ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima (Bandung; CV Alfabeta, 2004), h. 4.

barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwaannya investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

Bagi suatu negara tidak hanya untuk memaksimalkan *output*, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan juga distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan baru. Adanya investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang.¹⁶

¹⁵A Samuelson, dkk, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), h. 198.

¹⁶Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*, Yogyakarta, 2014, h.164

2. Teori Investasi

Dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stok capital dan selanjutnya menaikkan produktivitas. Dibawah ini adalah teori-teori tentang investasi :

1. Teori Klasik

Pada ahli ekonom klasik berpendapat bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin kecil. Makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil.

Menurut Adam Smith investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan antar pemilik modal akan meningkat. Upah akan dinaikkan dan keuntungan yang diperoleh akan menurun.¹⁷

Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi. Kaum klasik menganggap

¹⁷ Jhingan M.L., *Ekonomi Pembangunan Dan Perekonomian*, (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2003), h. 157.

akumulasi kapital sebagai suatu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Adanya pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Jadi secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan pendapatan.

2. Teori Marginal Efficiency of Capital dari Keynes

Menurut Keynes tingkat bunga bukanlah satu satunya yang menyebabkan naik turunnya investasi melainkan juga adalah kemungkinan keuntungan yang diharapkan dari sejumlah investasi yang menurut Keynes disebut sebagai marginal efficiency of capital (MEC). Yang dimaksud harapan keuntungan adalah berapa besarnya persentase kemungkinan untung yang akan diperoleh dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku saat itu. Maka secara rasional keputusan pengusaha untuk melakukan investasi kemungkinan terjadi antara lain jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih besar dari pada tingkat bunga, maka investasi di laksanakan. Dengan demikian investasi akan naik atau menjadi besar. Jika keuntungan yang di harapkan (MEC) lebih kecil dari pada tingkat bunga maka investasi tidak dilaksanakan. Ini menyebabkan investasi akan turun atau semakin rendah. Jika keuntungan yang diharapkan (MEC) sama dengan tingkat bunga maka investasi bisa di laksanakan dan bisa juga tidak. Bila perusahaan berorientasi sosial maka

investasi layak dilakukan, sedangkan bila perusahaan berorientasi profit, maka investasi tidak akan dilakukan.

Berdasarkan pendapat Keynes maka dapat diketahui bahwa fungsi investasi Keynes berslope negatif, artinya semakin rendah tingkat suku bunga maka investasi semakin besar. Akan tetapi mengingat sekecil apapun suku bunga, bila investasi yang dilakukan akan mendatangkan keuntungan yang lebih kecil dari suku bunga tersebut, maka investasi tetap saja rendah atau terbatas.¹⁸

3. Teori Neo-Klasik

Teori neoklasik tentang investasi (neoclassical theory of investment) ini merupakan akumulasi kapital optimal. Menurut teori ini, stok kapital yang diinginkan ditentukan oleh output dan harga dari jasa kapital relatif terhadap harga output. Harga jasa kapital pada gilirannya bergantung pada harga barang-barang modal, tingkat bunga, dan perlakuan pajak atas perusahaan. Jadi, menurut teori ini perubahan didalam output akan mengubah atau mempengaruhi, baik stok kapital maupun investasi yang diinginkan.¹⁹

Teori neo-klasik didasarkan pada pemikiran ahli-ahli ekonomi klasik mengenai penentuan keseimbangan faktor-faktor produksi oleh

¹⁸ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 108.

¹⁹ Muana Nanga, *Makroekonomi: Teori, Masalah, Dan Kebijakan*, Edisi Ke-2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 97.

perusahaan-perusahaan. Untuk memaksimumkan keuntungannya, setiap perusahaan akan menggunakan suatu faktor produksi hingga pada suatu tingkat dimana nilai produksi marginalnya sama dengan biaya yang dibelanjakan untuk memperoleh satu unit faktor produksi tersebut. Hukum ini bila diaplikasikan pada tenaga kerja berarti nilai produksi marginal seorang tenaga kerja (dinamakan hasil penjualan produksi tenaga kerja atau marginal revenue product of labour) adalah sama dengan upah tenaga kerja tersebut. Apabila hukum tersebut diaplikasikan pada modal, keadaan yang akan memaksimumkan keuntungan modal adalah sama dengan biaya untuk memperoleh satu unit tambahan modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk memperoleh modal dan melakukan investasi adalah suku bunga, depresiasi, pendapatan nasional, kebijakan pemerintah.

4. Teori Akselerator

Teori akselerator ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antara permintaan akan barang modal (capital goods) dan permintaan akan produk akhir (final product), dimana permintaan akan barang modal dilihat sebagai permintaan turunan (derived demand) dari permintaan akan barang atau produk akhir.²⁰

²⁰ Muana, *Ibid*, h. 105.

Menurut prinsip akselerator pertumbuhan output yang cepat merangsang investasi. Dan sebaliknya, investasi yang tinggi akan merangsang pertumbuhan output lebih besar dan proses akan berlanjut hingga kapasitas ekonomi telah tercapai yaitu titik mana laju pertumbuhan ekonomi melambat. Pertumbuhan ekonomi yang lebih pelan mengurangi pengeluaran investasi dan akumulasi inventaris, yang cenderung mengakibatkan resesi.



Pertumbuhan ekonomi akan mendorong pertambahan pendapatan masyarakat. Bila terjadi pertambahan pendapatan dalam masyarakat secara langsung akan menyebabkan naiknya konsumsi. Dengan bertambahnya pengeluaran konsumsi masyarakat ini tentu perusahaan akan menaikkan produksinya. Untuk perluasan inilah diperlukan pertambahan barang modal dan investasi baru. Untuk lebih jelasnya pertambahan investasi ini terjadi akibat adanya pertambahan permintaan efektif masyarakat. Pertambahan investasi disebabkan adanya pertambahan konsumsi ini sangat bergantung pada koefisien akselerasi (percepatan) yaitu perbandingan antara pertambahan pertumbuhan investasi dengan pertambahan konsumsi.

5. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar yaitu mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum

klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa yang lebih besar.²¹

3. Jenis Investasi

Berdasarkan Jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; kedua investasi swasta adalah yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan. Jika pendapatan bertambah konsumsipun bertambah dan bertambah pula

²¹ Sadono sukirno. *Op. Cit*, h. 256-257.

effective demand. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan disebut *induced investment*.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal dibagi menjadi dua yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.²²

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri. PMA terdiri atas :

1. Investasi portofolio (*portfolio investment*), yakni investasi yang melibatkan hanya aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham, yang didenominasikan atau ternilai dalam mata uang nasional. Kegiatan-kegiatan investasi portofolio atau finansial ini biasanya berlangsung melalui lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan dana investasi, yayasan pensiun, dan sebagainya.

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 1 ayat (3).

2. Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), merupakan PMA yang meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, dan sebagainya. Investasi asing secara langsung dapat dianggap sebagai salah satu sumber modal pembangunan ekonomi yang penting. Semua negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, pada umumnya memerlukan investasi asing, terutama perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan ekspor. Di negara maju seperti Amerika, modal asing (khususnya dari Jepang dan Eropa Barat) tetap dibutuhkan guna memacu pertumbuhan ekonomi domestik, menghindari kelesuan pasar dan penciptaan kesempatan kerja. Apalagi di negara berkembang seperti Indonesia, modal asing sangat diperlukan terutama sebagai akibat dari modal dalam negeri yang tidak mencukupi. Untuk itu berbagai kebijakan di bidang penanaman modal perlu diciptakan dalam upaya menarik pihak luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Dalam upaya untuk menarik minat investor asing menanamkan modalnya di Indonesia, pemerintah terus meningkatkan kegiatan promosi, baik melalui pengiriman utusan ke luar negeri maupun peningkatan kerjasama antara pihak swasta nasional dengan swasta asing. Sementara itu, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai badan yang bertanggung jawab dalam

kegiatan penanaman modal terus mengembangkan perannya dalam menumbuhkan investasi.

Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.²³

Penggolongan investasi berdasarkan pembentukan modal terdiri dari 2 jenis investasi yaitu: investasi bruto, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah yang belum dikurangi depresiasi. Investasi neto adalah investasi bruto dikurangi depresiasi (jumlah perkiraan sejauh mana barang modal telah digunakan dalam periode yang bersangkutan).

Investasi berdasarkan timbulnya: (1) investasi otonomi berarti pembentukan modal yang tidak dipengaruhi pendapatan nasional; (2) investasi terpengaruh (*induced investment*) investasi yang dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

Investasi secara luas bahwa dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi meliputi: (1) seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang dan modal dalam pembelanjaan untuk mendirikan industri-industri; (2) pengeluaran masyarakat untuk mendirikan rumah tempat tinggal

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 1 ayat (2).

dan (3) pertumbuhan dalam nilai stok barang perusahaan berupa bahan mentah, barang yang belum selesai diproses dan barang jadi.²⁴

4. Pendekatan dalam Berinvestasi

Ada beberapa pendekatan yang sering dapat digunakan untuk melakukan keputusan berinvestasi dalam perekonomian. Beberapa pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan nilai sekarang (*Present Value*)

Berdasarkan pendekatan ini, proyek investasi dianggap menguntungkan dan dapat diterima jika nilai sekarang dari proyek investasi tersebut lebih besar daripada besarnya modal yang ditanam. Dengan kata lain proyek investasi diterima jika nilai sekarang bersih mempunyai nilai lebih besar daripada nol.

b. Pendekatan *Marginal Efficiency of Capital* (MEC)

Pendekatan ini lebih banyak digunakan literature ekonomi makro. *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) dapat diartikan sebagai tingkat diskonto yang menyamakan nilai sekarang sebuah proyek investasi dengan besarnya modal yang diperlukan untuk ditanam dalam proyek investasi tersebut.

²⁴ Sadano Sukirno, *Op.Cit.* h. 5

c. Pendekatan Investasi di Pasar Uang

Sebuah investasi juga dapat dilakukan di pasar uang. Keputusan ingin melakukan investasi domestic dan melakukan pinjaman keluar negeri atau pinjam di domestic untuk di investasikan di mata uang asing juga dapat dilakukan.

5. Komponen-Komponen Pengeluaran Investasi

Pengeluaran investasi dapat dibedakan menjadi empat komponen, diantaranya:

a. Investasi perusahaan-perusahaan swasta

Investasi perusahaan-perusahaan merupakan komponen yang tersebar dari investasi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu. Pengeluaran investasi ini yang terutam diperhatikan oleh ahli-ahli ekonomi dalam membuat analisi mengenai investasi. Pengeluaran investasi tersebut terutama meliputi mendirikan bangunan industri, membeli mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya, dan pengeluaran untuk menyediakan bahan mentah. Tujuan para pengusaha melakukan investasi ini adalah untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan produksi yang dilakukandi masa depan.

b. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah

Pemerintah juga melakukan investasi. Berbeda dengan investasi perusahaan yang bertujuan untuk mencari keuntungan, investasi

pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, investasi pemerintah dinamakan juga investasi sosial. Investasi-investasi tersebut meliputi pembangunan jalan raya, pelabuhan dan irigasi, mendirikan sekolah, rumah sakit, dan bendungan. Analisis untuk investasi tersebut bukan lah aspek yang dibahas secara mendalam dalam teori makroekonomi.

c. Investasi untuk mendirikan tempat tinggal

Pembangunan rumah-rumah tempat tinggal juga merupakan pembelanjaan yang digolongkan sebagai investasi. Hal ini dikarenakan rumah mempunyai sifat yang mendekati peralatan produksi perusahaan, yaitu memakan waktu lama sebelum nilainya susut sama sekali, dan bangunan tersebut secara terus menerus menghasilkan jasa bagi pemilik atau penyewanya.

d. Investasi atas barang-barang inventaris

Komponen yang paling kecil dari investasi adalah investasi atas inventaris, yaitu stok barang simpanan perusahaan. Barang-barang yang digolongkan sebagai inventory meliputi bahan mentah yang belum diproses, barang setengah jadi yang sedang di proses, dan barang yang sudah dihasilkan oleh perusahaan tetapi masih dalam simpanan dan belum dijual ke pasaran.

6. Tujuan Penyelenggaraan Investasi

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Menciptakan lapangan kerja
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat²⁵

7. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian islami semua aset-aset yang tidak dimanfaatkan dikenakan pajak, investor

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 3 ayat (2).

muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.²⁶

Selain itu, dengan adanya kegiatan investasi juga memungkinkan suatu masyarakat akan terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB serta pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat.²⁷

Investasi syariah tidak hanya berorientasi pada persoalan duniawi sebagaimana yang dikemukakan para ekonom sekuler. Ada unsur lain yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa depan, yaitu ketentuan dan kehendak Allah.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surah Al-Luqman ayat 34.²⁸

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang

²⁶Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Cetakan Ketujuh, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 297.

²⁷Sadono, *op.cit*, h. 225

²⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.411

pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Islam memadukan antara dimensi dunia & akhirat. Setelah kehidupan dunia yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Setiap muslim harus berupaya meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kehidupan dunia hanyalah sarana dan masa yang harus dilewati untuk mencapai kehidupan yang kekal di akhirat.

Konsep di atas bukanlah hal yang bisa diremehkan, dimana antara urusan dunia dengan akhirat tidak bisa dipisahkan. Sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar, termasuk salah satunya pada urusan ekonomi. Oleh karena itu, investasi sebagai salah satu bahasan yang ada pada ilmu ekonomi, tentunya juga memiliki aturan-aturan yang sesuai dengan syariat agama Islam. Jadi, investasi yang islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*). Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat baik bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam Investasi: Investasi pada dasarnya adalah bentuk aktif dari sistem ekonomi syariah, oleh sebab itu ada

beberapa prinsip-prinsip Islam dalam muamalah yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi syariah adalah:

- 1) Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
- 2) Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
- 3) Keadilan pendistribusian kemakmuran.
- 4) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
- 5) Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian/spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan/samar-samar).

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto dalam suatu wilayah.²⁹ Pengertian PDRB dapat dilihat dari tiga sudut pandang yang berbeda namun mempunyai pengertian yang sama, yaitu:

- a. Menurut cara produksi, PDRB merupakan jumlah nilai produksi netto dari barang dan jasa yang dihasilkan daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi

²⁹Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 4.

sembilan kelompok lapangan usaha, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restaurant, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa.

- b. Menurut cara pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh berbagai faktor produksi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi adalah upah, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan sebelum dipotong pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali balas jasa faktor produksi diatas termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tak langsung netto. Seluruh komponen pendapatan ini secara sektoral disebut Nilai Tambah Netto.
- c. Menurut cara pengeluaran, PDRB adalah komponen permintaan aktif seperti : pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari utang, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestic bruto, perubahan stok, ekspor netto.

Dari ketiga pendekatan tersebut, secara konsep jumlah pengeluaran harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah komponen nilai tambah bruto termasuk didalamnya balas jasa faktor produksi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai

aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.³⁰ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha.

Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat merupakan salah satu indikasi kesejahteraan yang berasal dari aspek pemerataan pendapatan di daerah. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di suatu wilayah maka akan diperoleh angka PDRB Per Kapita. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di peroleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa.

Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pendekatan yang biasa

³⁰BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*, h. 1.

digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro.

PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain yaitu pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Sedangkan PDRB menurut harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.³¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Indonesia yakni diantaranya Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

2. Manfaat Perhitungan Nilai PDRB

Adapun manfaat perhitungan nilai PDRB, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian.

Dari perhitungan PDRB dapat diketahui apakah suatu daerah itu industri, pertanian atau jasa dan berapakah besar masing-masing sektornya. Dengan bekal perhitungan ini maka dapat diketahui kemana

³¹ BPS, *ibid*, h. 4.

arah perekonomian suatu daerah bergerak berapa laju kecepatan gerakannya, berapa besar dibutuhkan waktu untuk mencapai sasaran.

b. Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu

Nilai PDRB di catat setiap tahunnya, maka akan di punyai catatan angka dari tahun ketahun sehingga dapat dibandingkan nilainya dari tahun ke tahun. Dengan demikian dapat diharapkan dapat diperoleh keterangan kanaan atau penurunan.

c. Untuk bahan umpan balik terhadap perancangan pembangunan yang telah dilaksanakan

d. Untuk dasar pembuatan proyeksi perkembangan perekonomian dimasa yang akan datang

e. Untuk memantau perkembangan inflasi berdasarkan perubahan harga

f. Untuk membandingkan peranan masing-masing sektor wilayah

g. Untuk bahan perencanaan investasi di masa yang akan datang

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Banyak ahli ekonomi yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat

dengan kaitan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya perseolan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif islam menyatakan bahwa hal itu telah sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.³²

Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam Q.S Nuh 10-12:³³

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَبَجَعِلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَبَجَعِلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾



Artinya: “Maka akau katakana kepada mereka: ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat,

³²Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan Ke-1, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2015, h. 124.

³³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. Ke-10, Jakarta: Darus Sunnah 2011.

dan membanyakkkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya).

Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-a'raf 96:³⁴

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: *“Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”*

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keiimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan kestabilan kehidupan.

C. Hubungan Investasi terhadap PDRB

Dalam skala makro, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. Ke-10, (Jakarta: Darus Sunnah), 2011.

perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dengan kata lain dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian.³⁵

Persyaratan umum pembangunan ekonomi suatu Negara adalah pertama, akumulasi modal. Dalam hal ini termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua, perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya. Ketiga, kemajuan teknologi.³⁶ Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk *output* dan pendapatan di kemudian hari. Untuk membangun itu seyogyanya mengalihkan sumber-sumber dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya untuk investasi dalam pembentukan modal untuk mencapai tingkat produksi yang lebih besar. Investasi dibidang pengembangan sumberdaya manusia akan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga menjadi tenaga ahli yang terampil yang dapat memperlancar kegiatan produktif.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan

³⁵ Sadono, Loc. Cit, h. 87

³⁶ Michael Todaro, *pembangunan ekonomi di dunia ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 92.

ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional serta kesempatan kerja adapula pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi dan yang terakhir investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Harold dan Dommar memberikan peran kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan, dan yang kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat

hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara.³⁷

Investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah *output* dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Dengan demikian investasi PMDN dan PMA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang public maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang terkait dengan Pengaruh PDRB terhadap Investasi ini banyak telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yakni nya penelitian yang hamper-hampir serupa. Diantarnya yaitu:

³⁷ Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi: Subuah Pengetahuan Tingkat Dasar Dan Menengah Serta Advanced Untuk Ilmu Ekonomi Makro*, Cet Kedua, (Yogyakarta: Beta Offset, 2009), h.99.

Dewi Maharani, dalam jurnal penelitiannya tentang analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatra Utara menggunakan beberapa variabel diantaranya Investasi Domestik (X1), Investasi Asing (X2), Tenaga Kerja (X3), terhadap PDRB (Y). Di jurnal ini menggunakan metode regresi Fixed Effect Model terpilih, yang hasilnya menunjukkan bahwa dari variabel-variabel yang diuji mempengaruhi PDRB di Sumatra Utara, dengan asumsi bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB. Hal ini dilihat dari hasil uji regresi dengan nilai signifikan investasi domestik sebesar $0,0003 < 0,05$, investasi asing sebesar $0,0341 < 0,05$, dan tenaga kerja sebesar $0,0348 < 0,05$ berarti variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Sumatra Utara.³⁸

Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Jazuli Rahman tentang Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014 dengan variabel (X1) Investasi, (X2) Pengeluaran Pemerintah, (X3) Tenaga Kerja, terhadap variabel (Y) PDRB menunjukkan secara serentak bahwa variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y) PDRB dengan hasil F statistic 3,55 lebih besar dari F tabel yaitu 2,38. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan

³⁸ Dewi Maharani, "Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatra Utara". (Intiqad Vol. 8, 2 Desember 2016:32-46).

sedangkan tenaga kerja berpengaruh negative terhadap PDRB. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan hasil R^2 sebesar 0,9987.³⁹

Penelitian jurnal yang telah dilakukan oleh Binar Dwiyanto Pamungkas, Kurniawansyah, dan Razi Apriansyah Mustaram dengan judul Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2016. Dengan variabel nya Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2), dan PDRB (Y), dengan menggunakan metode analisis Ordinary Least Square (OLS) dengan uji regresi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi dan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,723, sedangkan pengujian secara parsial pada tara $\alpha=5\%$ inestasi tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,079 dan nilai probabilitas t-statistik 0,655. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,194 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,805. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi.⁴⁰

³⁹ Ahmad Jazuli Rahman, "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2014". (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 14, No.02 Desember 2016).

⁴⁰ Binar Dwiyanto Pamungkas, Kurniawansyah, Razi Apriansyah Mustaram, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2016". (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 14, No. 3, Desember 2017).

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wiratno Bagus Suryono dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Jawa Tengah. Menunjukkan hasil PAD, Tingkat Investasi, dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap PDRB Jawa Tengah. Koefisien PAD Sebesar 0,812 adanya pengaruh yang positif antara tingkat investasi dengan PDRB dengan koefisien sebesar 0,036 dan juga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB dengan nilai koefisien sebesar 0,924.⁴¹

Ditinjau dari penelitian terdahulu maka penulis akan meneliti tentang “Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2012-2016).”

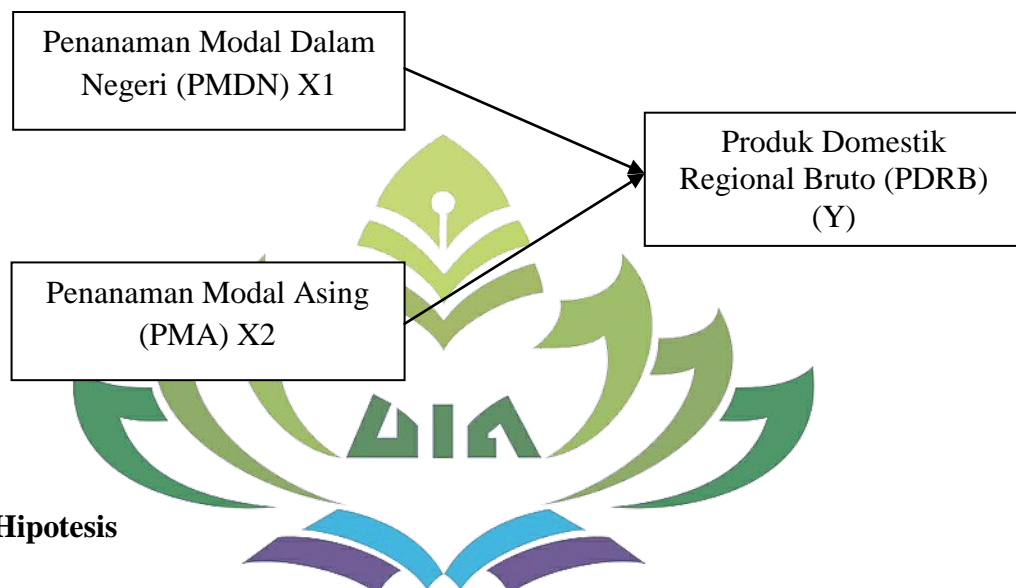
E. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh suatu perekonomian negara/daerah dalam jangka waktu yang panjang, tujuannya untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dengan peningkatan nilai PDRB, dibutuhkan sumber dana untuk mencapai hal tersebut. Investasi hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi adalah salah satu komponen pengeluaran agregat yang dilakukan oleh kerjasama

⁴¹ Wiranto Bagus Suryono, “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), h. 76.

pemerintah dengan swasta. Investasi menentukan tingkat pertumbuhan dalam perekonomian.

Kerangka pemikiran pengaruh Investasi terhadap PDRB di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.⁴²

Sebuah hipotesis yang di ajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

penelitian berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus diuji terlebih dahulu.

Karena pada penelitian ini menggunakan data sampel maka hipotesis yang digunakan ialah hipotesis statistik, di namakan hipotesis statistik karena peneliti ingin mengetahui keadaan populasi, sumber datanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang dapat mempengaruhi jumlah Investasi pada daerah tertentu. Ketika Investasi tinggi maka akan menambah kapasitas produksi dan kemudian memberikan lapangan kerja juga akan terbuka.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

H₁ : Investasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.⁴³

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya.⁴⁵ Bersifat deskriptif analisis dikarenakan dalam penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung yang memecahkan masalah dengan menggunakan data-data.

⁴³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97

⁴⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.

⁴⁵Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN, 1998), h. 60.

Dalam penelitian ini menggambarkan apa adanya, tentang hal yang berkenaan dengan pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung.

B. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁴⁶ Dimana data yang diperoleh di dapatkan dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung. Data di dapatkan dari BPS Provinsi Lampung yaitu data tersusun tahun 2012-2016 berupa data runtut waktu (*time series*) dan yang bersifat eksternal di dapat melalui sumber-sumber di luar dari data yang di publikasikan oleh Provinsi Lampung, dan juga artikel, Jurnal, dan Internet yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha dan Realisasi Investasi baik PMA maupun PMDN.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data di lokasi penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

⁴⁶ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.⁴⁷ Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur yang terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁴⁸

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh laporan data PDRB menurut lapangan usaha dan data realisasi Investasi (PMA maupun PMDN) Provinsi Lampung,

⁴⁷Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial, Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 231.

⁴⁸*Ibid*, h. 227.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 174

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel lima tahun yaitu tahun 2012-2016.

Metode yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

Data yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung dikelompokkan dengan periode 5 tahun, dan E-book nya pun diterbitkan dengan periode 5 tahun.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁰ Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antensedent.

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab

⁵⁰ Sugiyono, *Ibid*, h. 38.

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵¹ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi.

b. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵² Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional adalah variabel penelitian ini dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen serta sumber pengukuran barasal dari mana.

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Investasi merupakan suatu keadaan sejauh mana realissasi kegiatan investasi baik investasi penanaman modal asing mapun investasi penanaman modal dalam negeri yang terealisasi di Provinsi Lampung.

⁵¹ Sugiyono, *Ibid*, h. 39.

⁵² Sugiyono, *Ibid*, h. 39

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber	Skala Pengukuran
PMDN (X1)	Jumlah nilai dari PMDN	Realisasi PMDN di Provinsi Lampung	BPS	Rasio (RP)
PMA (X2)	Jumlah dari PMA	Realisasi PMA di Provinsi Lampung	BPS	Rasio (RP)
PDRB (Y)	Pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung	PDRB menurut lapangan usaha	BPS	Rasio (%)

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan

peristiwa-peristiwa yang umum dan kongkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.⁵³

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapatkan gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

1. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji

⁵³Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), h. 42.

kolmogrovsmirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.⁵⁴ Dengan pengambilan keputusan:

- a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).⁵⁵

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu maka

⁵⁴V. Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52.

⁵⁵ Imam Ghazali I, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009), h. 95-96.

dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier memiliki problem autokorelasi. Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji runs test, sebagai bagian dari *statistic non-parametric* dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).⁵⁶

d. heteroskedastisitas

pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Scatter Plot*. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/dependen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian

⁵⁶ Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), h. 75.

dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).⁵⁷ Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.⁵⁸

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti

⁵⁷ Imam Ghazali III, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 98.

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 162.

kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁵⁹ Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (PMDN dan PMA) terhadap variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁶⁰ Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yakni pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (X1) dan Penanaman Modal Asing (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y). Analisis regresi ganda dapat dijabarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

⁵⁹ Imam Ghazali II, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011), h. 95.

⁶⁰ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 277.

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto)

X1 = Variabel Independen (PMDN)

X2 = Variabel Independen (PMA)

a = konstanta yaitu (nilai Y bila X1, X2) = 0

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Provinsi Lampung

1. Letak Geografis Provinsi Lampung

Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km²; dan terletak di antara 105°45′-103°48′ BT dan 3°45′-6°45′ LS. Daerah ini di sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah Timur dengan Laut Jawa. Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung, di antaranya: Pulau Darot, Pulau Legundi, Pulau Tegal, Pulau Sebuku, Pulau Ketagian, Pulau Sebesi, Pulau Pahawang, Pulau Krakatau, Pulau Putus dan Pulau Tabuan. Ada juga Pulau Tampang dan Pulau Pisang di yang masuk ke wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Kawasan bagian barat Provinsi Lampung merupakan daerah pegunungan sebagai rangkaian dari Bukit Barisan. Terdapat tiga buah gunung yang tingginya lebih dari 2.000 m diatas permukaan laut, yaitu Gunung Persagi di Kabupaten Lampung Barat dengan ketinggian 2.239m, Gunung Tanggamus dengan tinggi 2.102 m terletak di Kabupaten Tanggamus dan Gunung Tangkit dengan tinggi 2.125 m terletak di Kabupaten Lampung Utara.

2. Letak Topografi Provinsi Lampung

Secara topografi daerah Lampung dapat dibagi dalam lima unit topografi, diantaranya:

- 1) Daerah topografis berbukit sampai bergunung
- 2) Daerah topografis berombak sampai bergelombang
- 3) Daerah dataran alluvial
- 4) Daerah dataran rawa pasang surut
- 5) Daerah river basin.

Punggung sebelah Barat Lampung adalah bagian dari Bukit Barisan yang merupakan gantiklinal dengan sinklinal yang terdapat di sebelah timurnya. Punggung pegunungan dari zaman kapur (*cretaceous*) ini mengalami deformasi pada zaman tertier terjadinya gejala-gejala patahan gaya vertikal sehingga terjadi fenomena geologi seperti patahan semangka yang panjang menyusuri Way Semangka dan Teluk Semangka, gunung-gunung api yang berbentuk oval.

Hutan-hutan besar di dataran rendah dapat dikatakan sudah habis dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan pertanian, untuk para transmigran yang terus-menerus memasuki daerah ini. Kayu-kayu hasil hutan di ekspor ke luar negeri.

Dari literature dan peta geologi Lampung dapat diketahui adanya bahan-bahan tambang (endapan mineral) diantaranya:

- 1) Minyak bumi
- 2) Uranium
- 3) Batubara Muda (*brown coal*)
- 4) Mineral besi
- 5) Emas dan perak
- 6) Marmer
- 7) Sumber air panas dan gas bumi

Lampung terletak di bawah 83 khatulistiwa 5° lintang selatan beriklim tropis-humid, dengan angin laut lembah yang bertiup dari Samudra Indonesia dengan dua musim angin setiap tahunnya.

Beberapa kota di daerah Provinsi Lampung yang tingginya 50m lebih dari permukaan laut adalah Tanjung Karang (96m), Kedaton (100m), Metro (53m), Gisting (480m), Negeri Sakti (100m), Peringsewu (50m), Pekalongan (50m), Batanghari (65m), Punggur (50m), Padang Ratu (56m), Wonosobo (50m), Kedondong (80m), Sidomulyo (75m), Kasui (200m), Sri Menanti (320m) dan Kota Liwa (850m).

3. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung

Masyarakat pesisir lampung kebanyakan nelayan, dan bercocok tanam. Sedangkan masyarakat tengah kebanyakan berkebun dan lada, kopi, cengkeh, kayu manis, dan masih banyak lagi. Provinsi Lampung focus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi,

singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu, dan masih banyak lagi. Dan di beberapa di daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional maupun internasional. Selain dari hasil bumi, Provinsi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena Lampung merupakan sebagai pintu gerbang untuk masuk ke pulau Sumatra.

Dari hasil bumi yang melimpah tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah Pesisir Panjang, daerah Natar, Tanjung Bintang, Bandar Jaya, dan lain-lainnya. Dari semua potensi-potensi yang dimiliki tersebut dapat mempengaruhi iklim untuk dilakukannya investasi tidak hanya pada hasil bumi tetapi juga dari sektor-sektor industri yang ada.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linier sederhana. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik yaitu PDRB Provinsi Lampung dan data Realisasi Investasi, baik PMA maupun PMDN.

Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Investasi di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari laporan tahunan selama lima tahun (2012-2016) yang ada di Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

a. Struktur Ekonomi

Besarnya peranan masing-masing lapangan usaha dalam pembentukan total PDRB mencerminkan struktur perekonomian wilayah yang bersangkutan. Struktur perekonomian suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya sumbangsih suatu lapangan usaha dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan masing-masing lapangan usaha menggambarkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari masing-masing lapangan usaha. Dengan demikian berdasarkan peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB dapat mencerminkan lapangan usaha mana yang memberikan sedikit banyak peranan dalam perkembangan perekonomian Provinsi Lampung. Dibawah ini adalah tabel PDRB Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha.

Tabel 4.1
Peranan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Lampung
Menurut Lapangan Usaha (persen), Tahun 2012-2016

NO	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33,81	33,16	32,69	31,80	31,45
2.	Pertambangan dan Penggalian	6,02	6,39	6,29	5,67	5,46
3.	Industri Pengolahan	17,51	17,65	16,03	19,25	18,83
4.	Pengadaan Listrik, Gas	0,07	0,06	0,07	0,08	0,11
5.	Pengadaan Air	0,10	0,10	0,10	0,11	0,10
6.	Konstruksi	8,82	8,73	8,91	8,49	8,72
7.	Perdagangan Besar dan Reparasi Kendaraan	11,70	11,33	11,02	10,85	11,15
8.	Transportasi dan Pergudangan	4,13	4,39	4,65	5,15	5,29
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,35	1,40	1,45	1,51	1,56
10.	Informasi dan Komunikasi	3,54	3,54	3,46	3,55	3,82
11.	Jasa Keuangan	2,28	2,36	2,24	2,20	2,21
12.	Real Estate	2,76	2,73	2,83	2,87	2,92
13.	Jasa Perusahaan	0,13	0,14	0,15	0,16	0,16
14.	Administrasi Pemerintahan dan Lainnya	3,26	3,35	3,54	3,69	3,54
15.	Jasa Pendidikan	2,77	2,84	2,84	2,80	2,81
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,93	0,93	0,92	0,97	0,99
17.	Jasa lainnya	0,81	0,79	0,80	0,87	0,87
Produk Domestik Regional Bruto		100	100	100	100	100

Sumber Data: Sekunder, BPS Provinsi Lampung.

Jika dilihat kontribusi masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB dalam kurun waktu 2012-2016, maka sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap total PDRB dan berturut-turut diikuti oleh sektor Industri pengolahan, Perdagangan besar dan Reparasi kendaraan, dan Kontruksi yang dapat dilihat dari tabel.

Dari besaran PDRB di tahun 2016, perekonomian didominasi oleh tiga sektor ekonomi, diantaranya: *Pertama*, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang pada tahun 2016 memiliki peranan sebesar 31,45 persen terhadap PDRB. *Kedua*, Industri pengolahan yang memiliki peranan sebesar 18,83 persen pada tahun 2016. Dan *Ketiga*, yang memiliki peranan besar yakni sektor perdagangan besar dan reparasi kendaraan yaitu sebesar 11,15 persen terhadap PDRB Provinsi Lampung. Sementara peranan lapangan usaha lainnya memberikan kontribusi yang cukup kecil yaitu dibawah 5 persen. Kecuali untuk kategori sektor lapangan usaha konstruksi yang mencapai 8,72 persen.

b. Tingkat Investasi

Data mengenai tingkat investasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri
Periode 2012-2016 (Miliar Rp)

Sektor Ekonomi	Invesment				
	2012	2013	2014	2015	2016
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan :	9 888,1	6 953,4	13 379,9	13 112,8	21 671,0
2. Pertambangan dan Penggalan	10 480,9	18 762,2	3 140,7	3 946,8	6 033,6
3. Perindustrian	49 889,1	51 171,1	59 034,7	89 045,3	106783,7
4. Listrik, Gas, dan Air	3 796,8	25 831,3	36 296,8	21 946,8	22 794,5
5. Konstruksi	4 586,6	6 033,2	12 097,7	17 165,4	14 039,1
6. Perdagangan Besar dan Eceran, Restoran, dan Hotel :	2 045,4	3 606,7	2 249,3	5 403,9	6 073,3
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	8 612,0	13 178,4	15 715,0	21 333,9	26 769,6
8. Real Estate dan Jasa Perusahaan	58,0	2 152,4	13 111,8	6 509,9	9 192,8
9. Jasa Masyarakat, Sosial, dan Perorangan	2 825,1	462,0	1 100,4	1 000,9	2 873,2
Jumlah	92 182,0	128150,6	156126,3	179465,9	216 230,8

Sumber Data: Sekunder, BPS Provinsi Lampung.

Berdasarkan pada tabel diatas realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 jumlah realisasi berjumlah 92.182,0 miliar, tahun 2013 dengan jumlah 128.150,6 miliar, tahun 2014 dengan jumlah 156.126,3 miliar, tahun 2015

jumlah realisasinya sebesar 179.465,9 miliar, serta pada tahun 2016 meningkat dengan jumlah realisasi sebesar 216.230, 8 miliar. Dalam realisasi PMDN ada 4 sektor unggulan yang realisasi PMDN berjumlah besar, diantaranya sektor ekonomi pertama perindustrian, yang kedua transportasi, pergudangan, dan komunikasi, yang ketiga listrik, gas, dan air, serta yang terakhir sektor ekonomi pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan jumlah masing-masing realisasi pada tahun 2016 sebesar 106.783,7 miliar untuk perindustrian, 26.769,6 miliar untuk sektor ekonomi transportasi, pergudangan, dan komunikasi, 22.794,5 miliar untuk sektor ekonomi listrik, gas, dan air, dan 21.671,0 untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan dalam realisasi PMDN yang paling terendah pada tiga sektor ekonomi jasa masyarakat, sosial, dan perorangan, kedua pada sektor pertambangan dan penggalan, ketiga pada sektor perdagangan besar dan eceran, restoran dan hotel. Dengan jumlah realisasi dibawah sepuluh miliar. Pada lima tahun terakhir jumlah realisasi yang terkecil sektor jasa masyarakat, sosial, dan perorangan dengan masing-masing berjumlah 2.825,1 miliar tahun 2012, 462,0 miliar tahun 2013, 1100,4 miliar tahun 2014, 1000,9 miliar tahun 2015, serta 2873,2 miliar pada tahun 2016 angka ini menunjukkan kembali realisasinya hampir sama dengan tahun 2012 pada awalnya.

Tabel 4.3
Realisasi Penanaman Modal Asing
Periode 2012-2016 (Juta Rp)

Sektor Ekonomi	Investment				
	2012	2013	2014	2015	2016
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22.546.944	22.249.920	31.264.128	29.826.048	23.647.680
2. Pertambangan dan Penggalian	57.192.576	64.732.416	62.698.944	53.991.168	36.857.856
3. Perindustrian	158.187.456	213.142.272	174.979.392	158.096.064	224.281.344
4. Listrik, Gas, dan Air	20.356.224	29.860.992	16.783.872	40.708.416	28.756.224
5. Konstruksi	3.220.224	7.080.192	18.595.584	12.828.480	2.511.936
6. Perdagangan Besar dan Eceran, Restoran, dan Hotel :	16.824.192	14.367.360	18.544.512	17.140.032	20.942.208
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	37.742.208	19.486.656	40.330.752	44.216.256	10.082.688
8. Real Estate dan Jasa Perusahaan	5.400.192	9.108.288	15.703.296	32.707.584	31.200.960
9. Jasa Masyarakat, Sosial, dan Perorangan	8.679.552	4.592.448	4.536.000	3.955.392	10.996.608
Jumlah	330.149.568	384.619.200	383.437.824	393.468.096	389.277.504

Sumber Data: Sekunder, BPS Provinsi Lampung.

Berdasarkan tabel diatas bahwasannya terlihat ada beberapa sektor ekonomi yang unggul diantaranya pertama sektor ekonomi perindustrian, kedua sektor pertambangan dan penggalian, sektor ekonomi ketiga yaitu real estate dan jasa perusahaan, keempat sektor listrik, gas, dan air.

Realisasi perindustrian pada tahun 2012 sebesar 158.187.456 triliun kemudian pada tahun 2013 naik dengan jumlah 213.142.272 triliun, pada tahun 2014 kembali turun lagi dengan jumlah 174.979.392 triliun, tahun 2015 berjumlah 158.096.064 triliun, lalu pada tahun 2016 kembali meningkat realisasi PMA sebesar 224.281.344 triliun. Dan pada sektor ekonomi kedua yang paling banyak realisasi nya yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan jumlah realisasi pada tahun 2016 sebesar 36.857.856 triliun, sektor ekonomi yang ketiga terbanyak yaitu sektor ekonomi real estate dan jasa perusahaan dengan jumlah pada setiap tahunnya terus meningkat yaitu pada tahun 2012 berjumlah 5.400.192 triliun, pada tahun 2013 sebesar 9.108.288 triliun dan terus meningkat hingga sampai pada tahun 2016 dengan jumlah 31.200.960 triliun. Pada sektor keempat sektor ekonomi listrik, gas, dan air yang realisasi PMA nya sebesar 28.756.224 triliun. Realisasi PMA yang paling terendah di Provinsi Lampung yang paling terkecil yaitu sektor ekonomi konstruksi yang tahun 2016 hanya sebesar 2.511.936 triliun, lalu kemudian sektor jasa masyarakat, sosial, dan perumahan dengan jumlah 10.996.608 triliun. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya ada beberapa sektor ekonomi yang jumlah realisasi nya paling besar yaitu sektor perindustrian. Sektor ekonomi perindustrian sangat banyak di minati para Penanam Modal Asing, hal ini dimungkinkan melihat peluang industri yang terus

meningkat, dan berkembang. Hal ini membuat penanam modal asing merasa akan memperoleh keuntungan apabila memberikan investasi di bidang sektor industri.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian ini digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2278183,799444
		00
Most Extreme Differences	Absolute	,221
	Positive	,221
	Negative	-,205
Test Statistic		,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS Statistic 23 diolah tahun 2018

Hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 5 adalah 0,200. Hal ini menunjukkan data dari penelitian ini berdistribusi normal hal ini dikarena nilai residualnya lebih besar dari signifikan 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Multikolinieritas

Penelitian ini dilakukan terhadap data bahwa data harus terbebas dari gejala multikolinieritas, gejala ini ditunjukkan dengan korelasi antar variabel independen. Pengujian dalam uji multikolinieritas dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	180450407,676	31570812,545		5,716	,029		
PMDN (X1)	882,301	55,142	1,118	16,000	,004	,379	2,641
PMA (X2)	-,227	,101	-,158	-2,257	,153	,379	2,641

Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2018

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu melihat nilai VIF dan nilai Tolerance. Hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan hasil VIF menunjukkan tvariabel independen yang memiliki nilai dari 10.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Runs Test*, sebagai bagian dari *statistic non-parametric* dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random (sistematis)

Hasil uji autokorelasi (uji runs test) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	230794450
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	2
Z	-,982
Asymp. Sig. (2-tailed)	,326

a. Median

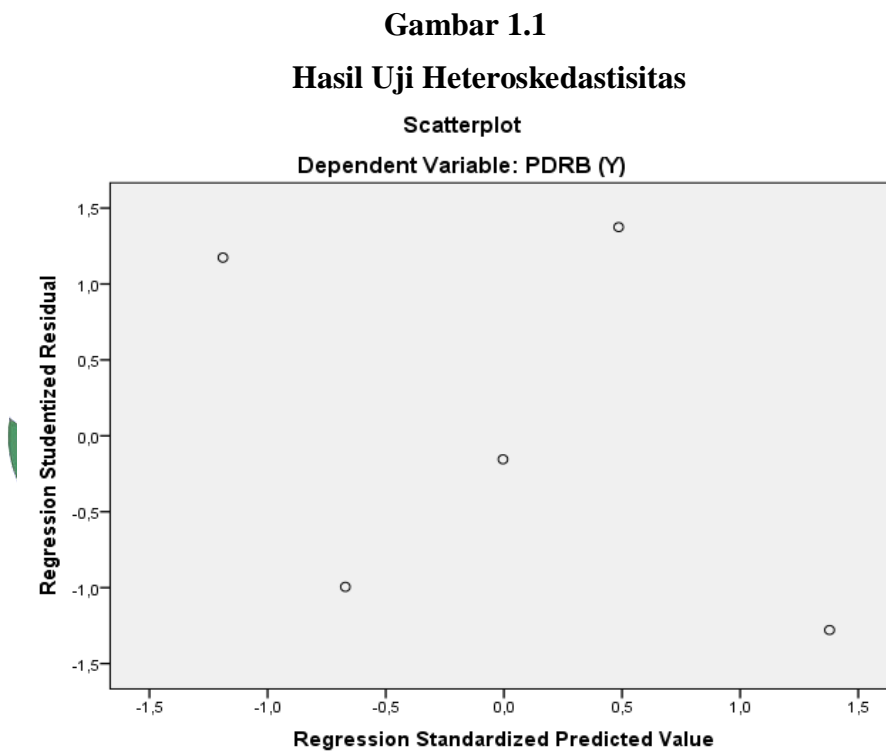
Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2018

Hasil uji autokorelasi (*Runs Test*) pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai test adalah 230794450 dengan probabilitas 0,326 signifikan diatas 0,05, sehingga disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data yang menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data yang mengumpul hanya pada diatas

atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil uji heteroskedastisitas dalam gambar 1.1 sebagai berikut :



Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2018

Hasil pengolahan data heteroskedastisitas pada gambar 1.1 diperoleh titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung. Keputusan penerimaan hipotesis atau penolkannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 di terima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	180450407,676	31570812,545		5,716	,029
PMDN (X1)	882,301	55,142	1,118	16,000	,004
PMA (X2)	-,227	,101	-,158	-2,257	,153

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

Sumber SPSS 23 data diolah tahun 2018

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa variabel PMDN (X1) dengan nilai signifikan 0,004 < 0,05, dan nilai t hitung 16,00 > t tabel 3,182 sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) X1 berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y).

Sedangkan variabel PMA (X2), dengan nilai signifikan 0,153 > 0,05, dan nilai t hitung -2,257 < t tabel 3,182 sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa PMA (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji f ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap PDRB di Provinsi Lampung secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probabilitas sebesar 5% atau (0,05).


Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	55967030320 19245,000	2	2798351516 009622,500	269,584	,004 ^b
Residual	20760485696 198,960	2	1038024284 8099,480		
Total	56174635177 15444,000	4			

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

b. Predictors: (Constant), PMA (X2), PMDN (X1)

Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji signifikan simultan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig 0,004 < 0,05 dan nilai f hitung 269,584 > 9,55 hal ini menunjukkan:

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Hipotesis nya yaitu :

H_0 : tidak ada pengaruh secara simultan PMDN dan PMA terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

H_a : PMDN dan PMA secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hasil uji signifikan simultan Uji F menunjukkan nilai sig $0,004 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

4. Hasil Uji Koefesien Determinasi (R Square)

Koefesien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefesien determinasi (R Square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel 4.10
Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,183	3221,427

a. Predictors: (Constant), PMA (X2), PMDN (X1)

Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2018

Dari output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,365. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) $0,365 = 36,5\%$, yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebesar 36,5% , sedangkan sisanya 63,5% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh PMDN dan PMA terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung periode 2012-2016.

Tabel 4.11
Hasil Uji Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	180450407,676	31570812,545		5,716	,029
PMDN (X1)	882,301	55,142	1,118	16,000	,004
PMA (X2)	-,227	,101	-,158	-2,257	,153

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2018

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 180450407,676 + 882,31X_1 - 0,227X_2 + e$$

Dimana: a = konstanta = 180450407,676

X1 = PMDN

b1 = 882,301

X2 = PMA

b2 = - 0,227

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 180450407,676 menunjukkan apabila variabel lain mengalami peningkatan 1% maka variabel PDRB mengalami peningkatan sebesar 180450407,676.

- b. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel PMDN bertanda positif sebesar 882,31. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara PMDN dengan PDRB. Jika jumlah PMDN bertambah maka akan meningkatkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto, dan begitu juga sebaliknya jika jumlah PMDN berkurang maka akan menurunkan jumlah PDRB.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel upah minimum bertanda negative sebesar -0,227 menunjukkan apabila Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel PDRB mengalami penurunan 0,227%. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai negative antara PMA dengan PDRB.

C. Pembahasan

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel independen (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing) dan variabel dependen (PDRB) berpengaruh secara simultan hal ini ditunjukkan dengan uji F yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau signifikansi $0,004 < 0,05$.

1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap PDRB di Provinsi Lampung

a. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap PDRB di Provinsi Lampung

Hasil penelitian secara parsial diketahui nilai signifikan untuk variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X1) sebesar $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga variabel PMDN berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan dengan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB, hal ini berarti semakin tinggi rendahnya PMDN akan mempengaruhi jumlah nilai PDRB.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Lampung dalam periode 2012-2016 lebih banyak disalurkan pada sektor ekonomi perindustrian dimana pada setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yakni nya pada tahun 2012 sebesar 49889,1 miliar , pada tahun 2013 sebesar 51171,1 miliar , dan seterusnya hingga pada tahun 2016 mencapai 106783,7 miliar . Kemudian PMDN kedua yang terbanyak disalurkan pada sektor ekonomi transportasi, perdagangan, dan komunikasi yakni nya pada tahun 2012 sebesar 8612,0 miliar, pada tahun

selanjutnya sebesar 13178,4 miliar, dan pada tahun 2016 mencapai sebesar 26769,6 miliar.

Penanaman Modal Dalam negeri banyak menyalurkan pada sektor ekonomi industri hal ini mungkin dikarenakan Provinsi Lampung telah menetapkan kawasan industri di Lampung yang tujuannya adalah untuk mengendalikan tata ruang, meningkatkan upaya industri yang berwawasan lingkungan agar pengembangan kawasan industri di luar pulau Jawa mampu juga menciptakan pembangunan ekonomi yang merata dan sebagai pergerakan utama pusat-pusat pertumbuhan baru.

Daerah yang telah ditetapkan menjadi kawasan industri di Lampung adalah di kawasan industri Tanggamus, yang lokasinya di kawasan Batu Balai Kabupaten Tanggamus. Kawasan industri di Tanggamus merupakan kawasan industri maritim yang bergerak di bidang industri pembuatan kapal. Dan pada Kabupaten Tanggamus telah ditetapkan pula kawasan yang strategis yang nantinya akan dikembangkan beberapa aktivitas kegiatan baik skala lokal, regional, maupun nasional, yang nantinya terdiri atas pengembangan industri maritim yaitu bidang pembuatan kapal, kilang minyak Pertamina, dermaga pelabuhan nasional. Tentunya dengan kawasan industri ini maka akan meningkatkan penanaman modal dalam negeri di Provinsi Lampung.

Berdasarkan jurnal penelitian Windi Wardani dalam jurnal “analisis pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak” menunjukkan hasil bahwa PMDN memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Siak tahun 2003-2012. Yang artinya semakin besar PMDN maka PDRB semakin menurun. Dengan hasil regresi koefesien dari variabel PMDN sebesar -0,04.

Sedangkan dalam penelitian ini PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Lampung, dengan nilai signifikan sebesar 0,004 yang artinya hal ini menunjukkan jumlah nilai PDRB. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian ini.

b. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDRB di Provinsi Lampung

Hasil penelitian secara parsial diketahui nilai signifikan untuk variabel Penanaman Modal Asing (X_2) sebesar $0,153 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan dengan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, hal ini berarti semakin tinggi rendahnya PMA tidak mempengaruhi jumlah nilai PDRB.

Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Lampung pada periode 2012-2016 pada keseluruhan nya berflutuatif, dari tahun 2012 total realisasi PMA sebesar 330.149.568 juta Rp, dan meningkat di tahun selanjutnya sebesar 384.619.200 juta Rp, kemudian kembali menurun pada tahun 2014 dengan jumlah 383.437.824 juta Rp, dan kembali lagi naik PMA pada tahun 2015 sebesar 393,468.096, dan pada tahun 2016 turun menjadi 389.277.504 juta Rp. Hal ini menunjukkan ketidak stabilan penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Lampung pada setiap tahunnya.

Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB hal ini diduga permasalahan infrastruktur yang buruk (terbatas dan kualitas buruk) serta birokrasi pemerintah daerah yang tidak efesien. Buruknya infrastruktur dengan sendirinya nanti akan meningkatkkan biaya produksi yang pada akhirnya akan menurunkan daya saing harga. Dan juga administrasi dalam mengurus investasi (seperti perizinan, peraturan, atau persyaratan dan yang lainnya) yang sulit dan langkah-langkah prosedur yang tidak jelas. Hal tersebut alasan yang membuat penanam modal asing enggan untuk berinvestasi. Kurangnya dukungan pemerintah dalam mengelola potensi yang ada dan sumber daya yang tersedia, serta kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Misalnya untuk

mengakses sebuah lokasi yang sumber daya alam nya yang berpotensi sangat minim dan sulit untuk dijangkau. Seperti jalan raya yang rusak hal ini tentunya akan menghambat proses produksi juga, akan memakan waktu yang lama ketika jalan yang digunakan mengalami kerusakan. Seperti potensi daerah Lampung Barat yang Sumber Daya Alam nya yang melimpah, namun akan sulit dijangkau dan diakses dengan keadaan jalan yang rusak.

Berdasarkan jurnal penelitian Windi Wardani dalam jurnal “analisis pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak” menunjukkan bahwa PMA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Siak tahun 2003-2012. Artinya semakin besar PMA maka PDRB semakin meningkat. Dan dengan hasil regresi koefisien PMA sebesar 0,136. Hasil penelitian ini bahwasannya PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Lampung. Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian terlebih dahulu.

2. Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai

barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi suatu daerah untuk melaksanakan semua unit usaha dalam bidang sektor ekonomi maka di perlukannya pemasukan modal atau investasi kedalam daerah tersebut.

Dari kegiatan pemasukan modal atau investasi maka memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional serta kesempatan kerja adapula pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi dan yang terakhir investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Di dalam perspektif ekonomi islam investasi merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya berorientasi kepada

persoalan diniawi saja, didalam islam hal ini memadukan anatra dua dimensi yaitu dunia dan akhirat.

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasi dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya. Hal ini dikarena dalam perekonomian islam semua aset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan. Pada dasarnya investasi bentuk aktif dari sistem ekonomi islam dengan menekankan pada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi yaitu tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun dari cara mendapatkan nya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram. Hal ini telah dianjurkan oleh Allah SWT pada ayat al-Qur'an yang pada tujuan akhirnya adalah untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 261:

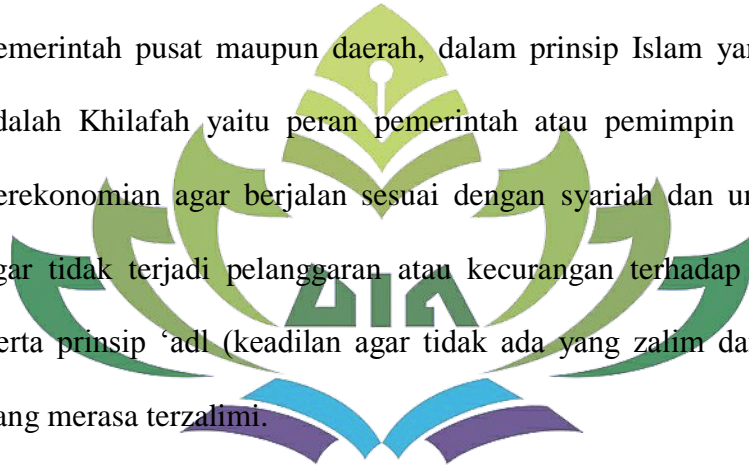
مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: *“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.*

Dari ayat diatas bukanlah hal yang bisa diremehkan, dimana antara urusan dunia dengan akhirat tidak bisa dipisahkan. Sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar, termasuk salah satunya pada urusan ekonomi. Oleh karena itu, investasi sebagai salah satu bahasan yang ada pada ilmu ekonomi, tentunya juga memiliki aturan-aturan yang sesuai dengan syariat agama Islam. Jadi, investasi yang islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*). Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah SWT, juga dapat mengurangi pengangguran serta pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perekonomian investasi dalam islam lebih ditujukan untuk mendorong pada sektor riil, yaitu investasi yang ditanamkan secara langsung pada sektor usaha sehingga investasi pada sektor riil merupakan aktivitas yang memiliki dampak langsung terhadap perkembangan ekonomi secara langsung, karena dapat meningkatkan perekonomian dalam perkembangan usaha yang berkaitan.

Dalam penelitian ini jumlah nilai PMDN dan PMA yang sangat berpengaruh positif dan signifikan yaitu PMDN, sedangkan PMA pada Provinsi Lampung tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini dalam konteks Islam penanaman modal sesuai dengan tujuan yaitu untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia dan untuk mensejahterahkan masyarakatnya. Tentunya hal ini akan berpacu kepada kebijakan pemerintah dalam mengambil keputusan. Baik pemerintah pusat maupun daerah, dalam prinsip Islam yang salah satunya adalah Khilafah yaitu peran pemerintah atau pemimpin untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan agar tidak terjadi pelanggaran atau kecurangan terhadap pihak manapun. Serta prinsip 'adl (keadilan agar tidak ada yang zalim dan juga tidak ada yang merasa terzalimi).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulisan ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh Investasi terhadap PDRB di Provinsi Lampung, berdasarkan uraian hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial (uji t) diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar $0,004 < 0,05$, nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak, sehingga variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung. Tinggi rendahnya realisasi PMDN tentunya akan mempengaruhi PDRB. Sedangkan untuk variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dari hasil penelitian secara parsial (uji t) diketahui nilai signifikan untuk variabel PMA (X_2) sebesar $0,153 > 0,05$, nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini dimungkinkan oleh kebijakan pemerintah daerah yang mempersulit administrasi atau yang lainnya.

2. Dalam Islam Investasi sangat diperbolehkan bahkan dianjurkan oleh Allah SWT yang di jelaskan di kitab suci Al-Qur'an pada surat al-baqarah ayat 261. Investasi dianjurkan untuk menghindari asset-aset yang tidak termanfaatkan secara produktif. Apabila tujuan utamanya adalah untuk kebahagiaan dunia akhirat, Islam tidak melarang segala bentuk investasi, tetapi harus dibelanjakan hartanya di jalan Allah dan haruslah sesuai dengan syariat Islam. Untuk mendorong perekonomian, investasi dalam islam lebih ditujukan pada sektor riil dimana investasi ini secara langsung akan berdampak pada perkembangan pembangunan ekonomi, sebab akan menciptakan kesejahteraan pada masyarakat dengan akan menambah peluang lapangan kerja baru, serta meningkatkan roda perekonomian atau secara positif akan meningkatkan perekonomian daerah. Dalam konteks Islam penanaman modal sesuai dengan tujuan yaitu untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia dan untuk mensejahterahkan masyarakatnya. Tentunya hal ini akan berpacu kepada kebijakan pemerintah dalam mengambil keputusan. Baik pemerintah pusat maupun daerah, dalam prinsip Islam yang salah satunya adalah Khilafah yaitu peran pemerintah atau pemimpin untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan agar tidak terjadi pelanggaran atau kecurangan terhadap pihak manapun.

Serta prinsip 'adl (keadilan agar tidak ada yang zalim dan juga tidak ada yang merasa terzalimi.

B. Saran

Berdasarkan data dan informasi yang telah di dapat penulis. Maka penulis hendak memberikan saran-saran kepada pihak pihak yang terkait dengan tujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, yaitu:

1. Pemerintah Daerah diharapkan dapat meningkatkan Invstasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) selanjutnya dan dapat melonjak pada tahun-tahun berikutnya sehingga cita-cita untuk mensejahterahkan masyarakat dapat tercapai secara maksimal, pemerintah juga agar Penanaman Modal Asing (PMA) dapat dipermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja serta juga memperbaiki infrastruktur.
2. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 5 tahun, maka penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karin, *Ekonomi Makro Islam*, cetakan ke 7, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014,
- Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- A Samuelson, dkk, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004.
- Basuki pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis Dan Empiris*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2004.
- BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. Ke-10, Jakarta: Darus Sunnah 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke V*, Jakarta : Gramedia, 2015
- Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi: Subuah Pengetahuan Tingkat Dasar Dan Menengah Serta Advanced Untuk Ilmu Ekonomi Makro*, Cet Kedua, Yogyakarta: Beta Offset, 2009.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Jhingan M.L, *Ekonomi Pembangunan Dan Perekonomian*, Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2003.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Katalog BPS, *Indikator Makro ekonomi Regional Provinsi Lampung*, BPS, Lampung, 2014.
- Michael Todaro, *pembangunan ekonomi di dunia ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Muana Nanga, *Makroekonomi: Teori, Masalah, Dan Kebijakan*, Edisi Ke-2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan Ke-1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial, Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Robinson Tarigan, *Ekonomi Reginal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Syofian Siregar, *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, Bandung; CV Alfabeta, 2004.

Tulus Tambunan, *Iklm Investasi di Indonesia : Masalah, Tantangan, dan Potensi*, Jakarta: Kadin-Indonesia-Jetro, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

V. Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015

Ahmad Jazuli Rahman, “*Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2014*”. (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 14, No.02 Desember 2016).

Binar Dwiyanto Pamungkas, Kurniawansyah, Razi Apriansyah Mustaram, “*Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2016*”. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 14, No. 3, Desember 2017).

Dewi Maharani, “*Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatra Utara*”. (Intiqad Vol. 8, 2 Desember 2016:32-46)

Wiranto Bagus Suryono, “*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah*”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010).







Hasil Uji Asumsi klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2278183,7994
Most Extreme Differences	Absolute	,4400
	Positive	,221
	Negative	,221
Test Statistic		-,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,221
		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	180450407,676	31570812,545		5,716	,029
	PMDN (X1)	882,301	55,142	1,118	16,000	,004
	PMA (X2)	-,227	,101	-,158	-2,257	,153

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

Runs Test

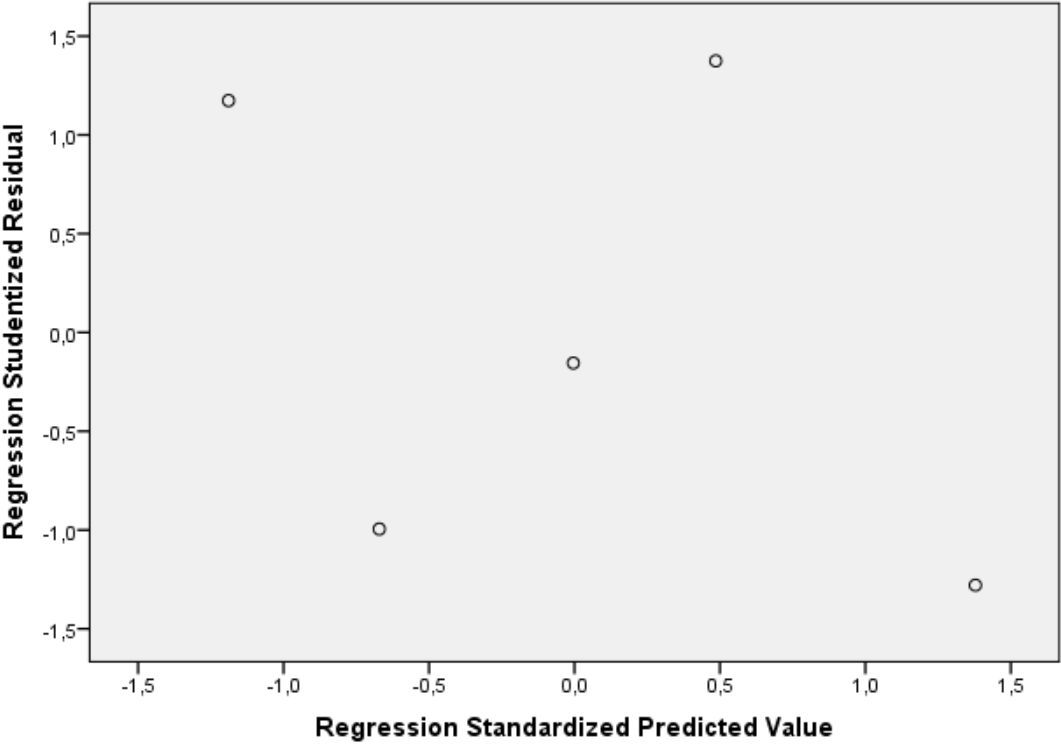
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	230794450
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	2
Z	-,982
Asymp. Sig. (2-tailed)	,326

a. Median



Scatterplot

Dependent Variable: PDRB (Y)



Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	186897456,00	282934336,00	231376847,80	37405557,849	5
Residual	-1875044,625	3679085,000	,000	2278183,799	5
Std. Predicted Value	-1,189	1,378	,000	1,000	5
Std. Residual	-,582	1,142	,000	,707	5

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

Correlations

			PMDN (X1)	PMA (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PMDN (X1)	Correlation Coefficient	1,000	,800	,000
		Sig. (2-tailed)	.	,104	1,000
		N	5	5	5
	PMA (X2)	Correlation Coefficient	,800	1,000	,100
		Sig. (2-tailed)	,104	.	,873
		N	5	5	5
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,000	,100	1,000
		Sig. (2-tailed)	1,000	,873	.
		N	5	5	5

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PMA (X2), PMDN (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,183	3221,427

a. Predictors: (Constant), PMA (X2), PMDN (X1)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55967030320 19245,000	2	27983515160 09622,500	269,584	,004 ^b
Residual	20760485696 198,960	2	10380242848 099,480		
Total	56174635177 15444,000	4			

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

b. Predictors: (Constant), PMA (X2), PMDN (X1)



Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PMDN (x1)	PMA (X2)
1	1	2,958	1,000	,00	,00	,00
	2	,041	8,527	,01	,43	,00
	3	,001	59,187	,99	,57	1,00

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

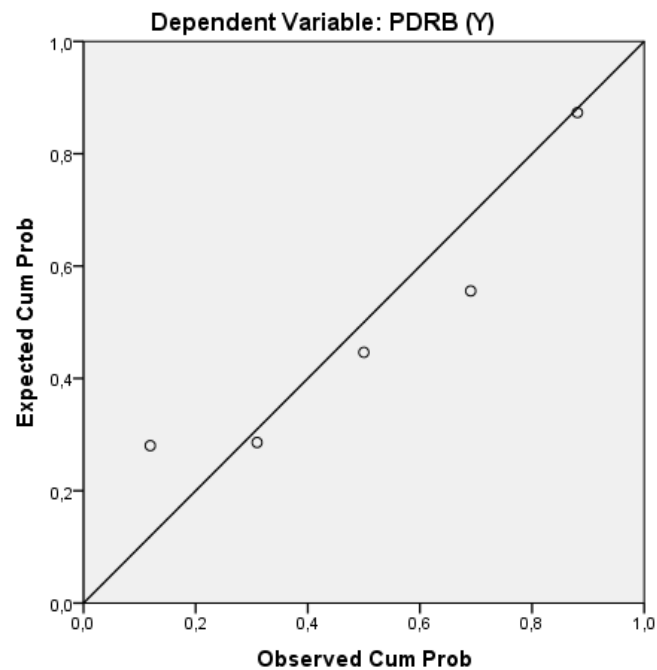
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	186897456,00	282934336,00	231376847,80	37405557,849	5
Std. Predicted Value	-1,189	1,378	,000	1,000	5
Standard Error of Predicted Value	1583692,625	3198812,000	2415970,799	699312,885	5
Adjusted Predicted Value	155658944,00	290436768,00	227047880,00	49654571,310	5
Residual	-1875044,625	3679085,000	,000	2278183,799	5
Std. Residual	-,582	1,142	,000	,707	5
Stud. Residual	-1,279	1,375	,024	1,216	5
Deleted Residual	-9323636,000	31689880,000	4328967,795	16250260,592	5
Stud. Deleted Residual	-2,119	4,144	,483	2,435	5
Mahal. Distance	,166	3,143	1,600	1,275	5
Cook's Distance	,003	31,789	6,991	13,890	5
Centered Leverage Value	,042	,786	,400	,319	5

a. Dependent Variable: PDRB (Y)



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	180450407,676	31570812,545		5,716	,029
PMDN (X1)	882,301	55,142	1,118	16,000	,004
PMA (X2)	-,227	,101	-,158	-2,257	,153

a. Dependent Variable: PDRB (Y)



Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5596703032019245,000	2	2798351516009622,500	269,584	,004 ^b
Residual	20760485696198,960	2	10380242848099,480		
Total	5617463517715444,000	4			

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

b. Predictors: (Constant), PMA (X2), PMDN (X1)

Hasil Uji Koefesien

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,183	3221,427

a. Predictors: (Constant), PMA (X2), PMDN (X1)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	180450407,676	31570812,545		5,716	,029
PMDN (X1)	882,301	55,142	1,118	16,000	,004
PMA (X2)	-,227	,101	-,158	-2,257	,153

a. Dependent Variable: PDRB (Y)





**PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku
menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2012-2016**

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	63.343.919 (33,81)	67.774.669 (33,16)	75.443.599 (32,69)	80.517.050 (31,80)	88.413.049 (31,45)
2	Pertambangan Dan Penggalian	11.272.442 (6,02)	13.069.360 (6,39)	14.515.052 (6,29)	14.362.319 (5,67)	15.337.000 (5,46)
3	Industri Pengolahan	32.809.031 (17,51)	36.081.678 (17,65)	41.611.706 (18,03)	48.746.061 (19,25)	52.940.736 (18,83)
4	Pengadaan Listrik	130.294 (0,07)	126.236 (0,06)	158.468 (0,07)	202.061 (0,08)	306.236 (0,11)
5	Pengadaan Air	194.383 (0,10)	198.252 (0,10)	235.239 (0,10)	267.840 (0,11)	289.013 (0,10)
6	Konstruksi	16.532.645 (8,82)	17.848.072 (8,73)	20.561.022 (8,91)	21.488.618 (8,49)	24.511.781 (8,72)
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Dan Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	21.911.833 (11,70)	23.164.362 (11,33)	25.435.187 (11,02)	27.473.777 (10,85)	31.351.925 (11,15)
8	Transportasi Dan Pegudangan	7.742.100 (4,13)	9.169.874 (4,49)	10.737.723 (4,65)	13.031.149 (5,15)	14.875.359 (5,29)
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	2.531.152 (1,35)	2.851.517 (1,40)	3.354.435 (1,45)	3.820.329 (1,51)	4.383.562 (1,56)
10	Informasi Dan Komunikasi	6.627.734 (3,54)	7.245.353 (3,54)	7.980.825 (3,46)	8.978.433 (3,55)	10.733.434 (3,82)
11	Jasa Keuangan	4.277.304 (2,28)	4.832.132 (2,36)	5.160.746 (2,24)	5.576.703 (2,20)	6.220.548 (2,21)
12	Real Estate	5.175.205 (2,76)	5.588.980 (2,73)	6.540.048 (2,83)	7.259.563 (2,87)	8.217.368 (2,92)
13	Jasa Perusahaan	245.350 (0,13)	290.527 (0,14)	348.028 (0,15)	401.621 (0,16)	454.978 (0,16)
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	6.099.581 (3,26)	6.842.596 (3,35)	8.181.048 (3,54)	9.344.390 (3,69)	9.952.877 (3,54)
15	Jasa Pendidikan	5.191.519 (2,77)	5.797.983 (2,84)	6.551.072 (2,84)	7.090.519 (2,80)	7.893.998 (2,81)
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1.744.985 (0,93)	1.904.552 (0,93)	2.126.188 (0,92)	2.465.790 (0,97)	2.771.719 (0,99)
17	Jasa Lainnya	1.519.339 (0,81)	1.616.496 (0,79)	1.854.054 (0,80)	2.198.973 (0,87)	2.459.556 (0,87)
Produk Domestik Regional Bruto		187.348.817 (100)	204.402.639 (100)	230.794.450 (100)	253.225.194 (100)	281.113.139 (100)